



Menyusuri Sawal

Rekomendasi Wisata Edukasi
Sungai dan Tumbuhan Lokal

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas selesainya penyusunan buku "Menyusuri Sawal: Rekomendasi Desa Wisata Edukasi Sungai dan Tumbuhan Lokal" ini. Buku ini disusun sebagai salah satu luaran program Kuliah Kerja Nyata (KKN) kelompok Aksara Sigaluh yang dilaksanakan di Desa Sawal, dengan harapan dapat menjadi panduan awal bagi masyarakat maupun pengelola desa dalam mengembangkan potensi wisata yang dimiliki.

Desa Sawal memiliki kekayaan alam berupa aliran Sungai Kuncen Kalimas yang jernih serta beragam tanaman buah lokal seperti salak yang tumbuh subur di sekitar permukiman warga. Potensi ini selama ini belum banyak dikenal secara luas, padahal apabila dikelola dengan baik dapat menjadi daya tarik wisata sekaligus sarana edukasi lingkungan, baik bagi anak-anak maupun wisatawan dewasa. Buku ini disusun secara sistematis, dimulai dari gambaran umum Desa Sawal, konsep wisata edukasi berbasis sungai, rekomendasi paket wisata untuk berbagai segmen usia, rancangan rute dan aktivitas wisata, rekomendasi revitalisasi lokasi yang belum termanfaatkan secara optimal, hingga gagasan mengenai keberlanjutan pengelolaan wisata ke depannya. Kami menyadari bahwa buku ini masih jauh dari sempurna dan memerlukan penyempurnaan lebih lanjut seiring berjalannya waktu, khususnya pada bagian-bagian yang membutuhkan data lapangan lebih mendalam.

Melalui kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh warga Desa Sawal, perangkat desa, dosen pembimbing lapangan, serta seluruh pihak yang telah membantu proses penyusunan buku ini, baik melalui data, informasi, maupun dukungan moral selama pelaksanaan program KKN berlangsung. Melalui buku ini dapat dijadikan sebagai dokumen pemberdayaan Desa Wisata sebagai bahan usulan kepada Dinas Pariwisata guna mendukung pengembangan potensi wisata desa secara berkelanjutan

Sigaluh, 2026

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR..... i

DAFTAR ISI..... ii

BAB I. MENGENAL DESA SAWAL..... 1

BAB II. IDENTIFIKASI POTENSI DESA WISATA..... 7

PENUTUP 10

DOKUMENTASI..... 11

DAFTAR PUSTAKA..... 12

BAB I.

MENGENAL DESA SAWAL

1.1 Letak Geografis

Desa Sawal merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Sigaluh, dengan kondisi geografis berupa perbukitan dan lahan pertanian yang subur. Secara administratif, desa ini terbagi ke dalam beberapa dusun/RW yang masing-masing memiliki karakteristik lahan dan potensi alam yang saling melengkapi, mulai dari area permukiman, lahan pertanian, kebun buah, hingga kawasan tepian sungai.

Kondisi topografi yang berbukit membuat sebagian besar wilayah Desa Sawal memiliki udara yang sejuk dan pemandangan alam yang masih asri. Akses menuju desa dapat ditempuh melalui jalan kabupaten yang terhubung dengan pusat Kecamatan Sigaluh, meskipun pada beberapa ruas jalan menuju area kebun dan sungai masih berupa jalan setapak yang perlu penataan lebih lanjut.

1.2 Sejarah dan Asal-Usul Nama Desa

Nama "Sawal" diduga kuat berasal dari kata sawala dalam bahasa Jawa, yang secara historis merujuk pada suasana pertikaian atau perdebatan mengenai suatu hak, khususnya terkait sengketa lahan atau kepemilikan. Dalam berbagai catatan sastra Jawa lama, istilah sawala digunakan untuk menggambarkan situasi ketika pihak-pihak yang berselisih sama-sama mempertahankan kebenaran versinya masing-masing tanpa ada yang mengalah. Seiring waktu, penyebutan sawala meluluh menjadi "sawal" mengikuti pola perubahan bunyi yang umum terjadi dalam dialek Jawa di wilayah pegunungan tengah.

Petunjuk yang memperkuat dugaan ini adalah keberadaan nama serupa di seberang pegunungan, yaitu Dusun Sawal yang berada di Desa Lamuk, Kecamatan Kaliwiro,

Kabupaten Wonosobo. Kemunculan nama yang identik di dua wilayah yang dipisahkan oleh pegunungan sering kali menjadi penanda bahwa kedua lokasi tersebut pernah terhubung dalam satu peristiwa sejarah yang sama, misalnya migrasi penduduk maupun sengketa batas wilayah yang kemudian membelah masyarakat menjadi dua kelompok yang menetap di sisi gunung yang berbeda.

Sengketa yang melatarbelakangi penamaan tersebut, menurut narasi yang berkembang, berkaitan dengan perebutan hak atas mata air di kawasan pegunungan yang menjadi batas antara wilayah Sigaluh dan Kaliwiro. Mengingat mata pencaharian utama masyarakat di kedua wilayah tersebut adalah bertani, termasuk berkebun salak, ketersediaan air irigasi menjadi sumber daya yang sangat vital sekaligus rawan menimbulkan perselisihan antarkelompok masyarakat.

1.3 Legenda Kaligawe: Sungai yang Dibuat dalam Semalam

Berkaitan erat dengan sejarah penamaan Sawal, berkembang pula kisah mengenai sebuah sungai bernama Kaligawe yang konon dibuat oleh masyarakat hanya dalam waktu semalam sebagai jalan keluar dari sengketa perebutan mata air. Nama Kaligawe sendiri berasal dari gabungan kata kali (sungai) dan gawe (dibuat atau dikerjakan), yang secara harfiah menegaskan bahwa aliran air tersebut bukan terbentuk secara alami, melainkan hasil kerja keras masyarakat pada masa lampau.

Dalam tradisi masyarakat Jawa, kisah tentang pembuatan infrastruktur besar seperti bendungan atau saluran air dalam waktu semalam umumnya merupakan simbol dari kerja gotong royong luar biasa yang dilakukan masyarakat di bawah tekanan situasi mendesak. Legenda Kaligawe dengan demikian dapat dimaknai sebagai gambaran bagaimana leluhur masyarakat Sawal menyelesaikan sengketa hak atas air melalui upaya untuk membangun saluran air



baru daripada membiarkan perselisihan berlarut-larut. Setelah sungai tersebut berhasil dibuat dan sengketa mereda, wilayah di sekitar lokasi peristiwa tersebut kemudian dikenal dengan nama Sawal, sebagai penanda sekaligus pengingat akan peristiwa besar yang pernah terjadi di sana.

1.4 Jejak Sejarah Pembentukan Wilayah

Pola pemukiman di wilayah Sigaluh, termasuk Desa Sawal, diperkirakan tidak terlepas dari pergerakan prajurit Kesultanan Mataram pada akhir dekade 1620-an, ketika sejumlah pasukan yang tidak kembali ke pusat kerajaan memilih menetap dan membuka lahan baru di wilayah pegunungan Banjarnegara. Selain itu, periode berakhirnya Perang Diponegoro pada sekitar tahun 1830 turut diperkirakan membawa migrasi masyarakat ke wilayah pegunungan Sigaluh dan sekitarnya, seiring penataan ulang wilayah administratif desa oleh pemerintah pada masa tersebut untuk berbagai keperluan, termasuk pemungutan pajak. Meskipun tidak terdapat catatan tanggal pasti mengenai hari jadi Desa Sawal, keberadaan desa sebagai satu kesatuan masyarakat yang mapan diperkirakan sudah terbentuk sejak periode pasca-Perang Diponegoro tersebut, sejalan dengan penataan administrasi desa-desa di wilayah Kedu dan Banyumas pada masa itu.

1.5 Makna Nama Sawal bagi Masyarakat Masa Kini

Bila dahulu nama Sawal identik dengan kisah pertikaian dan sengketa hak atas air, masyarakat masa kini justru memaknainya sebagai simbol perjuangan kolektif dan kegigihan leluhur dalam mempertahankan hak serta membangun kehidupan yang lebih baik. Semangat inilah yang tercermin dalam berbagai program pembangunan masyarakat di Desa Sawal pada masa sekarang, salah satunya program "Sawal Gayeng" yang digagas untuk meningkatkan kualitas hidup warga melalui semangat kebersamaan.

Kisah asal-usul nama desa ini dapat menjadi salah satu daya tarik edukasi budaya bagi pengunjung wisata,



khususnya dalam memperkenalkan bagaimana sebuah desa tumbuh dari sejarah panjang perjuangan masyarakatnya atas sumber daya alam, khususnya air, hingga akhirnya berkembang menjadi desa yang subur dan dikenal dengan hasil kebun salak dan durian seperti sekarang.

1.6 Kondisi Sosial dan Ekonomi Masyarakat

Sebagian besar masyarakat Desa Sawal berprofesi sebagai petani dan pekebun, dengan komoditas unggulan berupa salak dan durian yang telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari warga secara turun-temurun. Selain itu, terdapat pula warga yang bekerja sebagai peternak, pedagang, maupun pekerja di sektor jasa dan industri kecil rumahan.

Kehidupan sosial masyarakat Desa Sawal masih menjunjung tinggi nilai gotong royong, terlihat dari kebiasaan warga dalam bekerja sama membersihkan fasilitas umum, membantu proses panen tetangga, maupun menyelenggarakan kegiatan desa secara bersama-sama. Nilai inilah yang menjadi modal sosial penting dalam mendukung pengembangan konsep wisata desa ke depannya.



Gambar 1 Kebun Salak

Dari sisi ekonomi, hasil kebun salak selama ini umumnya dijual dalam bentuk buah segar kepada pengepul atau dipasarkan secara mandiri oleh warga. Pengembangan wisata edukasi diharapkan dapat membuka eluang nilai tambah baru, misalnya melalui penjualan langsung

kepada wisatawan maupun produk olahan berbasis buah lokal seperti pembuatan pie salak. Pelatihan pembuatan pie salak ini telah diselenggarakan oleh tim KKN PPM UGM Aksara Sigaluh 2026.





Gambar 2 Pelatihan Pembuatan
Pie Salak



Gambar 3 Pie Salak

1.7 Kearifan Lokal dan Budaya Masyarakat

Masyarakat Desa Sawal masih menjaga sejumlah tradisi dan kebiasaan lokal yang berkaitan dengan siklus pertanian dan pemanfaatan alam, seperti tradisi syukuran hasil panen maupun kebiasaan menjaga tradisi melalui pelestarian Kesenian Imblig kepada anak-anak. Salah satunya dengan melestarikan kesenian *Imblig*.



Gambar 4. Kesenian Imblig

Kesenian ini juga diselenggarakan untuk memperingati acara 1 Muharrom (*Suroan*). Kearifan lokal semacam ini berpotensi menjadi nilai tambah edukasi budaya bagi pengunjung, terutama dalam memperkenalkan bagaimana masyarakat pedesaan hidup selaras dengan alam. Selain itu, keramahan warga desa dalam menerima tamu maupun pengunjung juga menjadi modal penting dalam pengembangan wisata, mengingat interaksi langsung dengan masyarakat lokal seringkali menjadi salah satu pengalaman paling berkesan bagi wisatawan, baik anak-anak maupun dewasa.

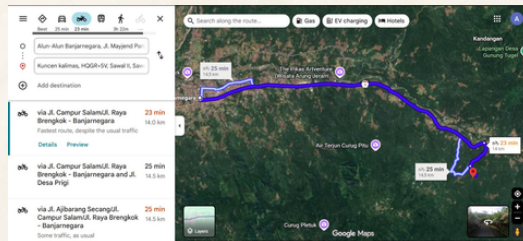


1.8 Kondisi Sungai

Sungai yang mengalir di Desa Sawal memiliki karakteristik arus yang cenderung tenang pada beberapa titik, namun terdapat pula bagian dengan arus yang lebih deras terutama pada musim penghujan. Kedalaman sungai cenderung dangkal dan aman untuk kegiatan edukasi anak.



Gambar 5. Sungai Kuncen Kalimas



Gambar 6. Akses Sungai Kuncen Kalimas dari Kota

Kawasan Sungai Kuncen Kalimas dapat dijangkau dari pusat Kabupaten Banjarnegara, tepatnya dari Alun-Alun Banjarnegara, dengan jarak tempuh sekitar 14 kilometer atau memakan waktu kurang lebih 23 hingga 25 menit menggunakan kendaraan bermotor melalui Jalan Campur Salam dan Jalan Raya Brengkok-Banjarnegara menuju Kecamatan Sigaluh hingga Desa Sawal. Sebagian besar jalur ini sudah beraspal dan relatif mudah dilalui oleh kendaraan roda dua maupun roda empat.

Perjalanan menuju tepian sungai di Desa Sawal dapat dilanjutkan melalui jalan setapak yang menghubungkan permukiman warga dengan area kebun dan tepian sungai. Letaknya yang tidak terlalu jauh dari pusat kota menjadikan kawasan ini cukup mudah dijangkau oleh masyarakat umum yang ingin mengenal lebih dekat lingkungan sungai serta kehidupan pedesaan di Desa Sawal, tanpa harus menempuh perjalanan yang melelahkan.

BAB II

IDENTIFIKASI POTENSI DESA WISATA

2.1 Mengapa Sungai Cocok Menjadi Wisata Edukasi

Sungai merupakan ekosistem yang kaya akan pembelajaran, mulai dari siklus air, kehidupan biota air, hingga interaksi antara manusia dengan lingkungan sekitarnya. Bagi anak-anak, sungai dapat menjadi kelas terbuka yang menyenangkan untuk mengenal alam secara langsung, berbeda dengan pembelajaran di dalam kelas yang bersifat teoretis.

Selain itu, sungai juga memberikan pengalaman sensorik yang jarang didapatkan anak-anak di lingkungan perkotaan, seperti merasakan tekstur air, mengamati batu-batuan, serta mendengar suara aliran air. Pengalaman semacam ini dipercaya dapat menumbuhkan kepekaan dan kecintaan anak terhadap lingkungan sejak dini

2.2 Letak Geografis Sungai Kuncen Kalimas

Secara administratif, Desa Sawal berada di Kecamatan Sigaluh, Kabupaten Banjarnegara, dengan wilayah yang berbatasan dengan Desa Bandingan di sebelah utara, Desa Pringamba di sebelah selatan, Desa Panawaren dan Bojanegara di sebelah timur, serta Desa Prigi di sebelah barat. Posisi desa yang berada di kawasan perbukitan pada bagian timur Kabupaten Banjarnegara ini menjadikan aliran sungai di wilayah tersebut bersumber dari mata air pegunungan yang mengalir turun melintasi lahan permukiman dan perkebunan warga. Sungai yang melintasi Desa Sawal dikenal warga dengan nama Sungai Kuncen Kalimas. Aliran sungai ini mengikuti kontur perbukitan setempat, dengan pola aliran yang berkelok mengikuti bentuk lahan. Bagian hulu berada di kawasan yang lebih tinggi, sementara bagian hilir mengalir menuju wilayah desa tetangga sebelum menyatu



Menyusuri Sawal

Rekomendasi Wisata Edukasi Sungai dan Tumbuhan Lokal

dengan sistem sungai yang lebih besar di kawasan Sigaluh.

Letak Sungai Kuncen Kalimas yang berada tidak jauh dari permukiman warga menjadikannya mudah diakses melalui jalan desa maupun jalan setapak yang menghubungkan area kebun salak dengan tepian sungai. Kedekatan ini menjadi salah satu keunggulan geografis Desa Sawal, karena wisatawan tidak perlu menempuh perjalanan jauh untuk mencapai lokasi wisata edukasi sungai dari pusat desa. Akses menuju sungai dapat ditempuh melalui jalan setapak yang menghubungkan permukiman warga dengan area kebun dan tepian sungai. Kondisi jalan ini masih perlu penataan lebih lanjut agar lebih ramah bagi pengunjung, khususnya rombongan anak-anak dan wisatawan yang belum terbiasa dengan medan pedesaan.



Gambar 7. Peta ilustratif potensi wisata Sungai Kuncen Kalimas

PENUTUP

Buku "Menyusuri Sawal" disusun sebagai langkah awal untuk memperkenalkan potensi wisata edukasi yang dimiliki Desa Sawal, khususnya yang berbasis pada sungai dan tumbuhan lokal seperti salak. Melalui buku ini, diharapkan masyarakat maupun pihak terkait dapat memperoleh gambaran awal mengenai konsep pengembangan wisata yang dapat diterapkan secara bertahap. Kami menyadari bahwa data dan informasi dalam buku ini masih perlu dilengkapi melalui observasi dan kajian lebih mendalam di lapangan. Oleh karena itu, kami membuka ruang bagi masukan dan penyempurnaan dari berbagai pihak agar konsep wisata Desa Sawal dapat terus berkembang menjadi lebih baik ke depannya.

Akhir kata, kami berharap buku ini dapat menjadi salah satu kontribusi nyata dari kegiatan Kuliah Kerja Nyata kelompok Aksara Sigaluh bagi kemajuan Desa Sawal, khususnya dalam bidang pengembangan wisata dan edukasi lingkungan.

DOKUMENTASI



DAFTAR PUSTAKA

Sumber Tertulis/Daring

Pemerintah Kecamatan Sigaluh. Profil Kecamatan Sigaluh. Diakses dari https://sigaluh.banjarnegarakab.go.id/?page_id=154

Universitas STEKOM Semarang. Sawal, Sigaluh, Banjarnegara. Ensiklopedia P2K. Diakses dari https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Sawal,_Sigaluh,_Banjarnegara.

Pemerintah Desa Sawal. Website Resmi Desa Sawal, Kecamatan Sigaluh, Kabupaten Banjarnegara. Diakses dari <https://sawal-banjarnegara.desa.id/>

Sistem Informasi Desa Provinsi Jawa Tengah. Data Desa Sawal, Kecamatan Sigaluh. Diakses dari <https://sidesa.jatengprov.go.id/pemkab/desa/33.04.07.2002>

Pemerintah Desa Gembongan. (2016). Sejarah Desa. Situs Resmi Desa Gembongan, Kecamatan Sigaluh, Kabupaten Banjarnegara.

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Kampung KB Sawal Gayeng. Diakses dari <https://kampungkb.kemendukbangga.go.id/kampung/83114/sawal-gayeng>

Pusat Informasi Desa Lamuk. Mari Gotong Royong Membangun Desa Lamuk, Kecamatan Kaliwiro, Kabupaten Wonosobo. Diakses dari <https://lamukkalikajar.wordpress.com/>

Wikipedia. Sawal, Sigaluh, Banjarnegara. Ensiklopedia bebas berbahasa Indonesia. Diakses dari https://id.wikipedia.org/wiki/Sawal,_Sigaluh,_Banjarnegara

DAFTAR PUSTAKA

Wikipedia. Lamuk, Kaliwiro, Wonosobo. Ensiklopedia bebas berbahasa Indonesia. Diakses dari https://id.wikipedia.org/wiki/Lamuk,_Kaliwiro,_Wonosobo

Sumber Dokumen Sejarah dari Masyarakat

Asal Usul Nama Desa Sawal Banjarnegara. Dokumen sejarah tidak diterbitkan (naskah warga), penulis dan tahun penulisan tidak diketahui secara pasti karena diwariskan secara turun-temurun di kalangan masyarakat Desa Sawal. Diperoleh dari warga Desa Sawal, Kecamatan Sigaluh, Kabupaten Banjarnegara pada masa pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Aksara Sigaluh, 2026.

Menyusuri Sawal

Rekomendasi Wisata Edukasi
Sungai dan Tumbuhan Lokal

TIM KKN PPM UGM 2026
AKSARA SIGALUH

Buku "Menyusuri Sawal" mengajak pembaca untuk mengenal lebih dekat Desa Sawal, sebuah desa yang berada di kaki perbukitan Kecamatan Sigaluh, Kabupaten Banjarnegara. Di desa ini, Sungai Kuncen Kalimas mengalir tenang melintasi permukiman warga, diapit oleh kebun-kebun salak dan durian yang telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat setempat secara turun-temurun.

Melalui buku ini, pembaca akan diajak menelusuri berbagai sisi Desa Sawal, mulai dari letak geografis dan kondisi wilayahnya, sejarah serta asal-usul nama desa yang konon berkaitan dengan sebuah peristiwa di masa lampau, hingga keragaman tumbuhan lokal yang tumbuh subur di sepanjang tepian sungai. Selain itu, buku ini juga menghadirkan gambaran mengenai suasana kehidupan pedesaan yang masih kental dengan nilai gotong royong dan kearifan lokal masyarakatnya.

Buku ini disusun oleh Tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) Aksara Sigaluh sebagai bagian dari dokumentasi selama masa pengabdian di Desa Sawal. Disusun berdasarkan hasil observasi lapangan, wawancara dengan warga, serta penelusuran berbagai sumber tertulis, buku ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi masyarakat umum yang ingin mengenal lebih jauh mengenai kekayaan alam dan kehidupan sosial di Desa Sawal.